

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan baik dalam ekonomi, sosial, budaya maupun pendidikan. Oleh karena itu agar pendidikan tidak tertinggal dengan perkembangan IPTEK tersebut perlu adanya penyesuaian-penyesuaian, terutama sekali yang berkaitan dengan pengajaran di sekolah. Salah satu faktor tersebut adalah media pembelajaran yang perlu dipelajari dan dikuasai guru atau calon guru, sehingga mereka dapat menyampaikan materi pelajaran kepada para siswa secara baik berdaya guna dan berhasil guna.

Sejalan dengan perkembangan IPTEK, teknologi komunikasi mengalami kemajuan yang sangat besar untuk selanjutnya berpengaruh pada pola komunikasi di masyarakat. Tuntutan masyarakat yang semakin besar terhadap pendidikan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, membuat pendidikan tidak lagi dikelola hanya pola tradisional karena cara ini tidak sesuai lagi dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat.¹

Upaya yang dilakukan dalam rangka memenuhi tuntutan masyarakat adalah dengan jalan memanfaatkan teknologi pendidikan atau mengelola pendidikan, khususnya proses belajar melalui pendekatan teknologi. Teknologi pendidikan sangat relevan bagi pengelolaan pendidikan pada umumnya dan kegiatan belajar mengajar pada khususnya.²

Peningkatan proses dan hasil belajar perlu diwujudkan agar diperoleh kualitas sumber daya manusia yang dapat menunjang pembangunan nasional. Upaya tersebut menjadi tugas dan tanggung jawab semua tenaga kependidikan. Walaupun demikian peranan guru sangat menentukan, sebab gurulah yang langsung dalam membina para siswa di sekolah melalui proses

¹Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 2

²Fatah Syukur NC, *Teknologi Pendidikan*, (Semarang: RaSAIL, 2004), cet. I, hlm. 26

interaksi belajar mengajar sehingga guru berperan aktif dalam membimbing dan mengorganisir terhadap kondisi belajar anak.

Untuk mencapai interaksi belajar mengajar sudah barang tentu perlu adanya komunikasi yang jelas antara guru (pengajar) dengan siswa (pelajar), sehingga terpadunya dua kegiatan, yakni kegiatan mengajar (usaha guru) dengan kegiatan belajar (tugas siswa) yang berdaya guna dalam mencapai tujuan pengajaran.³

Proses belajar mengajar pada hakekatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan.⁴ Dalam komunikasi sering timbul dan terjadi penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan efisien antara lain disebabkan kurangnya minat dan kurangnya kegairahan.

Salah satu usaha untuk memberikan motivasi belajar anak adalah dengan menciptakan situasi dan kondisi yang membuat anak tertarik terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Media sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran mempunyai fungsi sebagai sarana yang dapat memberikan pengalaman *pictorial* atau visual (gambar) kepada siswa, memperjelas konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, kongkrit serta mudah dipahami.

Dengan alat bantu (media) diharapkan pelajaran akan lebih menarik, menjadi kongkrit, mudah dipahami, hemat waktu, dan tenaga serta hasil belajar akan lebih bermakna.⁵

Jadi tugas media bukan sekedar mengkomunikasikan hubungan antara pembelajaran dengan murid, namun lebih dari itu media merupakan bagian integral yang saling berkaitan antara komponen satu dengan komponen yang lain yang saling berinteraksi dan mempengaruhi.

³Nana Sudjana, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1989), cet.3, hlm. 31

⁴Arif S. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), cet.4, hlm. 11

⁵Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru, 1990), hlm.

Dalam kegiatan pembelajaran diperlukan adanya minat yang tinggi, adapun minat anak akan timbul apabila guru dapat memberikan motivasi, berhasil atau tidaknya motivasi tergantung pada ketrampilan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran yang ada.

Uraian di atas telah memberi gambaran bahwa signifikansi media dalam proses belajar mengajar mempunyai nilai-nilai praktis sebagai berikut.

1. Media dapat mengatasi berbagai keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa atau mahasiswa
2. Media dapat mengatasi ruang kelas
3. Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan
4. Media menghasilkan keseragaman pengamatan
5. Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit dan realistis
6. Media dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru.
7. Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar
8. Media dapat memberikan pengalaman yang integral dari suatu yang konkrit sampai kepada yang abstrak.⁶

Sedangkan motivasi merupakan salah satu faktor yang menentukan proses belajar mengajar. Apabila siswa tidak memiliki dorongan atau kemauan untuk belajar maka kondisi belajar tersebut tidak berhasil. Pada diri siswa terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar, dan kekuatan penggerak tersebut berasal dari berbagai sumber siswa karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mentalnya itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut tergolong rendah/tinggi.

Ada psikolog pendidikan yang menyebutkan kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut sebagai motivasi belajar.⁷ Motivasi

⁶Asnawir dan M. Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 14-15.

⁷Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Pusat Pembukuan Depdikbud, Rineka Cipta, 1994), hlm. 80.

dipandang mengandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.⁸

Selanjutnya prestasi belajar siswa dapat dilihat dalam buku laporan atau raport siswa yang memuat berbagai nilai hasil belajar, termasuk berbagai catatan tentang diri siswa, berupa sikap, tingkah laku, kedisiplinan, dan sebagainya. Dengan demikian, buku raport sangatlah penting artinya bagi guru guna mengetahui keberhasilan suatu sistem belajar mengajar dan perbaikan-perbaikan pada tahap berikutnya.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tentang peningkatan prestasi belajar pada mata pelajaran fiqh materi pokok sholat Id siswa kelas IV MI Islamiyah Krengseng Gringsing Tahun ajaran 2011/2012 melalui pemanfaatan media pembelajaran yang berupa VCD.

B. Pembatasan Masalah

Agar dalam pembahasan skripsi ini tidak menimbulkan kerancuan atau salah pengertian, maka berikut ini akan penulis paparkan batasan-batasan masalah dalam skripsi ini:

1. Pemanfaatan Media VCD

Pemanfaatan adalah proses, cara, perbuatan memanfaatkan. Dalam hal ini yang dimaksud penulis adalah perbuatan memanfaatkan sesuatu untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁹

Kata media berasal dari bahasa Latin. Media yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar.¹⁰

Media adalah alat (sarana) komunikasi seperti Gambar, koran, majalah, radio, televisi, VCD, film, poster, dan spanduk.¹¹

⁸Sondang P. Siagian, *Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: Aksara, 1998), hlm. 38

⁹Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, t.th), hlm. 555.

¹⁰Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm.

¹¹ Depdikbud, *Opcit.*, hlm 726

Jadi pemanfaatan media adalah proses memanfaatkan alat (sarana) komunikasi seperti Koran, majalah, radio, televisi, VCD, film, poster, dan spanduk , untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Kata pembelajaran sengaja dipakai sebagai padanan kata dari kata bahasa Inggris *instruction*. Kata *instruction* mempunyai penggerakan yang lebih luas dari/pada pengajaran.

Instruction dalam konteks guru-murid di kelas (ruang) formal, mencakup kegiatan belajar mengajar yang tak dihadiri guru secara fisik. Oleh karena itu, dalam *instruction* yang ditekankan adalah proses belajar maka usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa disebut pembelajaran.¹²

Dalam pembahasan ini media pembelajaran yang dimaksud peneliti adalah media VCD.

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai, yang diberikan oleh guru.¹³

Sedangkan prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa berupa nilai raport.

3. Fiqih.

Fiqih adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di madrasah, dari tingkat Ibtidaiyah sampai Aliyah.

4. MI Islamiyah Krengseng

Merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam tingkat dasar (MI) yang setara dengan sekolah dasar (SD), berada dibawah naungan lembaga pendidikan Ma'arif NU. Madrasah ini berlokasi di Desa Krengseng Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang.

¹²Arief S. Sudiman, dkk., *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1990), hlm. 7.

¹³Depdikbud, *op.cit.*, hlm. 700.

C. Rumusan Masalah

Setelah peneliti memaparkan uraian di atas, maka peneliti dapat menarik pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

Apakah pemanfaatan media VCD dapat meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran fiqih Materi pokok Sholat Id siswa kelas IV MI Islamiyah Krengseng Gringsing Batang?

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan praktis

Bagi lembaga pendidikan khususnya MI Islamiyah Krengseng Gringsing Batang, penelitian ini merupakan sumbangan informasi agar lebih intensif lagi dalam proses belajar mengajar yang bersifat komunikasi antara pendidik dan peserta didik agar dapat meningkatkan prestasi belajar sehingga mutu pendidikan sangat berkualitas.

2. Kegunaan teoritis

- a. Sebagai bahan perbandingan antara teori yang diterima selama perkuliahan dengan realitas yang sebenarnya.
- b. Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti.